

KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA DALAM MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA TEMA 6 SD NEGERI JOMBANG 05 KABUPATEN JEMBER

Denny Dwi Permatasari

Hari Satrijono

Fitria Kurniasih

Prodi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP

Universitas Jember

180210204144@mail.unej.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the percentage and the factors that influence the use of capital letters, punctuation, and cursive writing errors for second grade students of SD Negeri Jombang 05 Jember. The title of this research is the Error in Using Capital Letters and Punctuation in Upright Concatenated Writing on Theme 6 Class II SD Negeri Jombang 05 Jember Regency. The background of this research is that in cursive writing there are still students' language errors, namely the use of capital letters, punctuation marks, and cursive writing.

This type of research design is qualitative research, while the type of research used is descriptive research. The method used is the interview and documentation method. Data analysis techniques consist of: (1) data reduction; (2) data presentation; and (3) drawing conclusions. The subjects of this study were the second grade students of SD Negeri Jombang 05, Jember Regency, totaling 19 students, 11 male students and 8 female students.

The results and discussion in this study indicate that the types of errors consist of: Errors in the use of capital letters in the ability to write cursive are included in the low category with a percentage of 19.84%. Errors in the use of punctuation marks on the ability to write in cursive are included in the low category with a percentage of 25.26%. Writing errors in the form of letters in the ability to write in cursive are included in the very low category with a percentage of 5.16%. The factors that cause errors made by students in the use of capital letters, punctuation marks, and cursive writing are errors and mistakes. The conclusion of this study is that the errors in the use of capital letters, punctuation marks, and writing in cursive, cursive, and overall students are still low.

Keywords: error, capital letter, punctuation, cursive

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan huruf tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember. Judul penelitian ini yaitu Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Menulis Tegak Bersambung Pada Tema 6 Kelas II SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah dalam menulis tegak bersambung masih terdapat kesalahan berbahasa siswa yaitu penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan huruf tegak bersambung. Jenis rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data terdiri atas: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas II SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember yang berjumlah 19 siswa, 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis kesalahan terdiri atas: Kesalahan penggunaan huruf kapital pada

kemampuan menulis tegak bersambung termasuk kategori rendah dengan persentase 19,84%. Kesalahan penggunaan tanda baca pada kemampuan menulis tegak bersambung termasuk kategori rendah dengan persentase 25,26%. Kesalahan penulisan bentuk huruf pada kemampuan menulis tegak bersambung termasuk kategori sangat rendah dengan persentase 5,16%. Faktor-faktor penyebab kesalahan yang dilakukan siswa dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan huruf tegak bersambung yaitu kesalahan (*errors*) dan kekeliruan (*mistake*). Kesimpulan penelitian ini yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan huruf tegak bersambung tulisan tegak bersambung siswa secara keseluruhan masih rendah.

Kata-kata kunci: kesalahan, huruf kapital, tanda baca, tegak bersambung

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat keterampilan berbahasa mencakup empat segi yang harus dikuasai oleh siswa. Saharah dan Indihadi (2019:10) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mencakup 4 bagian keterampilan berbahasa dengan tujuan kemampuan siswa dapat mengalami peningkatan dalam penguasaan bahasa Indonesia yang tepat untuk tujuan komunikasi.

Empat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan ini diajarkan sejak SD kelas rendah. Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan bahasa lisan dengan reseptif (Mulyati, 2008). Suandi (2020:179) menyatakan bahwa berbicara merupakan kegiatan menyampaikan gagasan dalam bentuk kata. Somadayo (2011:4) berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan interaktif guna memahami isi bacaan di dalam tulisan. Zulela (2012:5) mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks sebab menulis tidak hanya menyalin kata atau kalimat tetapi menuangkan dan mengembangkan pikiran untuk membentuk struktur tulisan yang teratur.

Kemampuan penguasaan bahasa yang baik dapat memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Penguasaan bahasa bertujuan untuk memudahkan siswa agar dapat mengikuti pendidikan pada tingkat selanjutnya. Salah satu keterampilan yang diajarkan adalah keterampilan menulis. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang kompleks karena menulis bukan saja sekadar menyalin kata-kata atau kalimat-kalimat melainkan mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang teratur.

Aturan tata tulis yakni penggunaan huruf kapital, dimana masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Kesalahan-kesalahan dalam menulis atau penggunaan huruf kapital inilah kemudian perlu diperbaiki sejak dini yaitu sejak di kelas rendah. Aturan tanda baca mengenai tanda baca tanya dan titik yang diajarkan dimana tanda titik

dituliskan diakhir kalimat pernyataan sebagai tanda akhir dari sebuah kalimat serta tanda baca tanya dituliskan diakhir kalimat tanya.

Mengacu observasi serta wawancara bersama dengan wali kelas II SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember yaitu Lutfieana Cholidah, S.Pd. pada 10 Agustus 2021 ditemukan permasalahan berupa kesalahan siswa dalam menulis tegak bersambung khususnya pemakaian tanda baca dan huruf kapital. Menurut wali kelas II pemakaian tanda baca serta huruf kapital sangatlah krusial untuk dikuasai siswa, dikarenakan dengan menguasai ini di kelas rendah akan menjadikan siswa lebih paham dan terampil dalam hal menulis sesuai kaidah yang ada.

Siswa merasa kesulitan membedakan mana kata yang harusnya mempergunakan huruf kapital serta yang tidak perlu. Hal ini karena siswa kurang dilatih menulis huruf kapital secara bertahap. Siswa juga masih merasa kesulitan dalam membedakan penggunaan tanda baca koma serta titik. Kesalahan menulis tanda baca dan huruf kapital dipicu oleh faktor berupa kurangnya pemahaman mengenai materi dan kurangnya latihan dari siswa dalam mengaplikasikan kaidah-kaidah penulisan yang benar. Kesalahan berbahasa sebagaimana yang diistilahkan oleh Burt dan Kiparsky (dalam Indihadi 2012:2) yaitu dengan “*goof*”, “*goofing*”, serta “*gooficon*” mempergunakan tiga istilah dalam memberikan batasan atas kesalahan berbahasa: (1) *Mistake*, (2) *Erro*, dan (3) *Lapses*.

Dalman (dalam Nugroho, dkk, 2019) berpendapat bahwa menulis yakni aktivitas menginformasikan pada orang lain melalui tulisan untuk tujuan menghibur, meyakinkan, dan memberikan pendapat. Tujuan menulis menurut Hartig (dalam Tarigan, 2008:24) yakni memberikan penugasan, hiburan untuk menjauhkan pembaca dari duka, mengajak pembaca agar mengikuti ide penulis, memperjelas suatu informasi, memperkenalkan diri penulis pada pembaca, menggali kreativitas, dan memecahkan masalah. Akhadiah (dalam Utama, 2013) menyatakan bahwa manfaat menulis yaitu mengenal potensi diri, memperbanyak wawasan, memperluas gagasan, menjelaskan masalah yang belum jelas, pemecah masalah, mengukur gagasan dengan objektif, pendorong keinginan belajar, serta melatih agar berpikir dan berbahasa dengan baik. Menulis dapat menjadikan seseorang berpikir kritis dengan menuangkan segala ide yang dimiliki untuk dituliskan. Implementasi menulis tegak bersambung dimuat dalam buku Kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2018) sebagai berikut.

Tabel Kompetensi Dasar Kemampuan Menulis Kelas II

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
------------------	------------------

3.7 Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat Tanya	4.7 Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar
--	---

Menulis dasar salah satunya yaitu menulis tegak bersambung merupakan cara menulis yang sangat spesifik. Menulis tegak bersambung sebagaimana pemaparan Muba (dalam Rufaida, 2010) yaitu aktivitas menulis huruf bersambung antara satu dengan lainnya sehingga membentuk tulisan tanpa mengangkat alat tulis. Siswa diajarkan menulis tegak bersambung dengan mengenal huruf demi huruf dengan benar. Ada huruf kecil dan kapital di dalam menulis tegak bersambung dimana setiap cara penulisannya berbeda sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Menulis tegak bersambung sebagaimana pemaparan dari Usmiwati (2011), memiliki manfaat berupa mengembangkan kerja otak, kreatif, tulisannya menjadi rapi dan indah, serta dapat merangsang kemampuan seni menulis siswa. Menulis tegak bersambung termasuk kemampuan menulis tangan. Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 094/C/Kep/I.83 tanggal 7 Juni 1983 mengenai bentuk tulisan tangan yang baku.

Sesuai dengan aturan Depdiknas (2009:37-40) menjelaskan menulis tegak bersambung memiliki langkah-langkah diantaranya.

- Pemegangan pensil, posisi tegak tidak miring ke kiri maupun kanan.
- Tulisan huruf benar, ditulis sebagaimana bentuk huruf tegak bersambung, contoh bentuk huruf Kk, Ll, Yy, dll.
- Penulisan setiap huruf secara benar yaitu tegak lurus dengan tidak miring ke kiri dan kanan.
- Ukuran huruf (atas dan bawah) dituliskan hingga menyentuh garis. Contoh huruf berkaki (y, j, g, dan f) menuliskannya hingga menyentuh garis bawah, sedangkan huruf berleher (l, k, h, dan b) menuliskannya hingga menyentuh garis atas.

Bentuk huruf tegak bersambung bisa dilihat, yaitu:



Gambar 2.1 Bentuk Baku Huruf Tegak Bersambung

(Sumber: Depdikbud, 1983)

Menurut standar Depdiknas (2009:127) menjelaskan beberapa bagian dalam penilaian kesalahan menulis tegak bersambung yaitu kelengkapan huruf, penggunaan tanda baca, pemakaian huruf kapital, bentuk dan ukuran huruf, serta kerapihan. penelitian ini menggunakan 3 bagian penilaian yaitu bentuk huruf, pemakaian tanda baca, serta pemakaian huruf kapital.

Huruf kapital sesuai pemaparan dari Sugono, dkk (2003: 112) ialah huruf besar, biasa dipakai untuk huruf pertama untuk kata pertama seperti nama, contohnya A, B, C, dan seterusnya. Terkait penelitian ini dipergunakannya huruf kapital yaitu pada awal kalimat, nama bulan, hari, serta nama diri. Menurut Chaer (dalam Fanani, 2017) berpendapat bahwa tanda baca yakni tanda yang dipergunakan untuk menulis kalimat agar orang lain dapat memahami maksud dari penulis. Sementara tanda baca yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu tanda baca tanya (?) serta titik (.).

Penelitian deskriptif kualitatif dipergunakan sebagai jenis penelitian ini. Penelitian ini menganalisis penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan bentuk huruf dalam tulisan tegak bersambung. Selain itu juga menerangkan terkait analisis kesalahan penggunaan tanda baca, huruf kapital, bentuk huruf tegak bersambung, dan faktor-faktor kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan huruf tegak bersambung kelas II SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember, sehingga didapatkan gambaran tentang kesalahan berbahasa siswa.

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember yang terletak di Jalan A. Yani No. 13, Desa Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Siswa kelas II SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember sejumlah 19 siswa, mencakup 11 siswa laki-laki serta sejumlah 8 siswa perempuan dijadikan subjek penelitian ini.

Penelitian ini mendapatkan data melalui dokumentasi dan wawancara. Data dokumentasi yaitu data diri dan hasil tulisan tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri Jombang 05. Data wawancara diperoleh dari wali kelas dan siswa kelas II SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember.

Penyusunan penelitian ini berpedoman pada sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan seperti penelitian:

Ahlina (2019) dengan judul “Analisis Kesalahan dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung pada Peserta Didik Kelas II” penelitian kualitatif deskriptif pada siswa kelas II SD N Tungulsari I No. 72 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitiannya yaitu kesalahan bentuk huruf 27%, (2) kesalahan jarak antar-huruf serta kata 23%, (3) kesalahan konsistensi kemiringan huruf 5%, (4) kesalahan ukuran besar kecil huruf 24%, (5) kekeliruan dalam keterbacaan tulisan 12%, dan (6) kesalahan tulisan yang belumlah terlalu rapi 10%.

Hasanah (2014) dengan judul “Analisis Deskriptif Kesalahan Menulis melalui Dikte Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Condong”. Hasil penelitiannya yaitu kesalahan peserta didik berupa penulisan tanda baca, huruf kapital, dan huruf tegak bersambung. Kesalahan terjadi karena kurang pemahaman siswa mengenai materi dan siswa tidak terbiasa menulis dengan menggunakan tulisan tegak bersambung.

Syaputri (2020) mengenai “Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas II SDN 1 Jatigunung Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitiannya yaitu faktor kesulitan menulis tegak bersambung adalah penguasaan materi kurang, lambat, kesalahan penulisan huruf kapital, ada huruf yang tertinggal dalam kata, tidak konsisten cara menulis tegak bersambung.

Janattaka dan Sabatini (2019) dengan judul “Kesalahan Kesalahan Ejaan Siswa dalam Teknik Menulis Tegak Bersambung pada Materi Bahasa Indonesia Tema 6 Kelas II SDN 1 Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019” penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu kesalahan bentuk tulisan dengan miring ke kanan huruf “b”, “d”, “g”, “h”, “k”, “l”, dan “t”.

Had, dkk (2020) mengenai “Analisis Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Penggunaan Buku Tulis Halus Kelas IIA SDN Kebonsawahan 02 Juwana”. Hasil penelitiannya yaitu 1 dari 21 siswa yang benar menuliskan huruf sambung, 20 siswa sekedar bisa menulis di buku halus tanpa disertakan langkah-langkah secara benar dalam penulisan tegak bersambung.

Metode pengumpulan data berfungsi mendapatkan data yang sesuai. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode antara lain:

a. Metode dokumentasi

Dokumen penelitian ini ialah daftar nama, jenis kelamin, dan hasil tulisan cerita tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri Jombang 05 yang berfungsi menguatkan hasil wawancara mengenai keterampilan siswa menulis tegak bersambung.

b. Metode wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data lisan yang berupa keterangan tentang kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis tegak bersambung, dengan tujuan untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa yang terjadi. Proses wawancara ialah mengajukan pertanyaan kepada informan, yakni 5 siswa kelas II serta guru kelas II SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember.

Prosedur penelitian penelitian ini antara lain:

- a. Tahap perencanaan meliputi: (1) menemukan masalah; (2) menentukan judul; (3) memilih tempat penelitian; (4) mengurus surat izin; dan (5) mempersiapkan penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan mencakup: (1) mengumpulkan data; (2) analisis data; dan (3) menyimpulkan data.
- c. Tahap penyelesaian mencakup: (1) penyusunan laporan penelitian; (2) revisi; dan (3) penggandaan hasil penelitian.

Instrumen penelitian ini ialah Peneliti yang menjadi pengkaji semua hal. Terdapat juga instrumen pembantu untuk mempermudah Peneliti mendapatkan data yang berfungsi memandu pengumpulan data agar memudahkan mengolah data dalam bentuk tabel dan kode. Berikut merupakan kode dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel Kode Kesalahan

Nama Kode	Keterangan
Kesalahan penggunaan huruf capital	KHK
Kesalahan penggunaan tanda baca	KTB
Kesalahan bentuk huruf	KBF

Analisis deskriptif kualitatif dimanfaatkan sebagai analisis data untuk penelitian ini, tujuannya mendapatkan data hasil analisis secara kualitatif dengan bahasa tulis yaitu deskripsi kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan bentuk huruf tegak bersambung, serta faktor penyebab kesalahan berbahasa pada penulisan tegak bersambung pada cerita anak kelas II SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember. Analisis data kualitatif sebagaimana pemaparan Miles dan Huberman (dalam Syahdinar, 2019) yakni dilaksanakan dengan 3 tahapan, meliputi mereduksi data, menyajikan data, serta penyimpulan.

Reduksi data yakni suatu proses pemusatan data yang dikumpulkan. Prosesnya yaitu memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang telah dikumpulkan. Proses awal yaitu baca dengan teliti, menafsir, dan menginterpretasikan dan merumuskan sumber data, lalu seleksi dan berikan kode pada data. Pemberian kode yaitu memberikan kode terhadap semua data dengan ketentuan yang telah disepakati. Pengumpulan data wawancara dari guru dan siswa untuk memperoleh data berupa faktor-faktor penyebab kesalahan pada siswa.

Data yang dikumpulkan dan diklasifikasi selanjutnya dimasukkan dalam tabel panduan analisis data. Data yang disajikan ini berupa kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma, serta bentuk huruf dalam penulisan cerita dengan tulisan tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember tahun pelajaran 2021-2022. Penyajian data hasil wawancara dari guru dan siswa berupa faktor-faktor penyebab kesalahan pada siswa.

Penarikan kesimpulan adalah aktivitas guna mendapatkan makna, arti, dan penjelasan tentang data yang sudah melalui proses analisis untuk mencari kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca titik dan koma, serta bentuk huruf. Penarikan kesimpulan hasil wawancara dari guru dan siswa berupa faktor-faktor penyebab kesalahan pada siswa. Tingkat kesalahan yang telah dihitung dapat mengetahui besar atau kecil dari kesalahan dengan memakai perhitungan rumus yaitu:

- a) Kesalahan penggunaan huruf kapital

$$\text{KHK} = \frac{\text{jumlah kesalahan penggunaan huruf kapital}}{\text{jumlah penggunaan huruf kapital}} \times 100\%$$

- b) Kesalahan penggunaan tanda baca

$$\text{KTB} = \frac{\text{jumlah kesalahan penggunaan tanda baca}}{\text{jumlah penggunaan tanda baca}} \times 100\%$$

- c) Kesalahan bentuk huruf

$$\text{KBF} = \frac{\text{jumlah kesalahan bentuk huruf}}{\text{jumlah bentuk huruf}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan bentuk huruf lalu dikonfirmasi sesuai kategori kesalahan berikut.

Tabel Penafsiran Hasil Analisis Kesalahan

Hasil Analisis Kesalahan	Kategori Kesalahan
--------------------------	--------------------

0% - 10,99%	Sangat Rendah
11% - 30,99%	Rendah
31% - 70,99%	Sedang
71% - 90,99%	Tinggi
91% - 100%	Sangat Tinggi

Diadaptasi dari Masyhud (2021:355)

Tabel penafsiran hasil analisis kesalahan dapat menunjukkan hasil kesalahan dengan kriteria kesalahan yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil dan pembahasan menulis tegak bersambung kelas II SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember yang meliputi: (1) kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis tegak bersambung; dan (2) faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember. Melakukan kegiatan wawancara dan dokumentasi. Sesudah wawancara bersama siswa serta guru kelas II dilaksanakan, selanjutnya dilakukan dokumentasi berupa hasil tulisan tegak bersambung siswa kelas II. Jumlah hasil tulisan tegak bersambung siswa sebanyak 19 tulisan.

Tulisan tersebut dianalisis berdasarkan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Pada aspek penggunaan huruf kapital dilakukan analisis berdasarkan pemakaian huruf kapital pada nama diri, hari, nama bulan, dan awal kalimat. Pada aspek penggunaan tanda baca berdasarkan pemakaian tanda tanya dan titik. Pada aspek penulisan huruf tegak bersambung berdasarkan aturan bentuk baku huruf tegak bersambung bersumber Depdikbud, 1983. Hasil analisis dapat ditunjukkan dengan tabel hasil analisis kesalahan berbahasa berikut.

Tabel Hasil Analisis Kesalahan Berbahasa

Kode Kesalahan	Jumlah Penggunaa n	Jumlah Kesala han	Persentase
Kesalahan penggunaan huruf kapital (KHK)	126	25	19,84%
Kesalahan penggunaan tanda baca (KTB)	95	24	25,26%

Kesalahan bentuk huruf (KBF)	2575	133	5,16%
------------------------------	------	-----	-------

Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital pada hasil tulisan tegak bersambung masih terdapat kesalahan pada kutipan subjek 1, 9, dan 13. Huruf kapital digunakan sebagai huruf awal pada kalimat. Pada kutipan 1, 9, dan 13 terdapat kata yang tidak ditulis mempergunakan huruf kapital pada awal kalimat. Pada kutipan subjek 1 terdapat kesalahan yaitu huruf awal kalimat “k” dalam kata kucing ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Pada kutipan subjek 9 terdapat kesalahan yaitu huruf awal kalimat “p” dalam kata permen ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Pada kutipan subjek 13 terdapat kesalahan yaitu huruf awal kalimat “a” dalam kata aku, “d” dalam kata di, “a” dalam kata apakah, dan “a” dalam kata apakah ditulis mempergunakan huruf kecil. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dari hasil tulisan tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri Jombang 05 berjumlah 6 kesalahan.

Penggunaan huruf kapital pada hasil tulisan tegak bersambung masih terdapat kesalahan pada kutipan subjek 4. Huruf kapital digunakan sebagai nama bulan. Pada kutipan subjek 4 terdapat kesalahan yaitu huruf “j” dalam kata januari ditulis mempergunakan huruf kecil. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada nama bulan dari hasil tulisan tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri Jombang 05 berjumlah 1 kesalahan.

Penggunaan huruf kapital pada hasil tulisan tegak bersambung masih terdapat kesalahan pada kutipan subjek 2, 5, dan 13. Huruf kapital digunakan sebagai nama hari. Pada kutipan subjek 2 terdapat kesalahan yaitu huruf “s” dalam kata selasa ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Pada kutipan subjek 5 terdapat kesalahan yaitu huruf “m” dalam kata minggu ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Pada kutipan subjek 13 terdapat kesalahan yaitu huruf “m” dalam kata minggu ditulis mempergunakan huruf kecil. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama hari dari hasil tulisan tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri Jombang 05 berjumlah 3 kesalahan.

Penggunaan huruf kapital pada hasil tulisan tegak bersambung masih terdapat kesalahan pada kutipan subjek 6, 8, 10, 11, 13, 15, dan 19. Huruf kapital digunakan sebagai nama diri. Pada kutipan subjek 6 terdapat kesalahan yaitu huruf “h” dalam kata handsome dan “i” dalam kata ita ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Pada kutipan subjek 6 terdapat kesalahan yaitu huruf “f” dalam kata firda, “t” dalam kata tyas, dan “n” dalam kata novi ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Pada kutipan subjek 10 terdapat kesalahan yaitu huruf “a” dalam kata alfan dan “a” dalam kata alfan ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Pada kutipan subjek 11 terdapat kesalahan yaitu huruf “t” dalam kata tyas dan “t” dalam kata tyas ditulis dengan menggunakan huruf kecil.

Pada kutipan subjek 13 terdapat kesalahan yaitu huruf “a” dalam kata aulia ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Pada kutipan subjek 15 terdapat kesalahan yaitu huruf “r” dalam kata reyhan ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Pada kutipan subjek 19 terdapat kesalahan yaitu huruf “r” dalam kata rezza dan “a” dalam kata abi ditulis mempergunakan huruf kecil. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada nama diri dari hasil tulisan tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri Jombang 05 berjumlah 13 kesalahan.

Penggunaan huruf kapital pada hasil tulisan tegak bersambung masih terdapat kesalahan pada kutipan subjek 5 dan 12. Huruf kapital digunakan sebagai nama tempat. Pada kutipan subjek 5 terdapat kesalahan yaitu huruf “s” dalam kata selokambang ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Pada kutipan subjek 12 terdapat kesalahan yaitu huruf “k” dalam kata kencong ditulis mempergunakan huruf kecil. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada nama tempat dari hasil tulisan tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri Jombang 05 berjumlah 2 kesalahan.

Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Penggunaan tanda baca titik pada akhir kalimat masih terdapat kesalahan pada kutipan subjek 1, 2, 6, 7, 9, 11, 13, 17, 18, dan 19. Tanda baca titik digunakan sebagai tand baca pada akhir kalimat pernyataan. Kutipan subjek 1 terdapat 3 bagian akhir kalimat pernyataan yang tidak menggunakan tanda baca titik. Kutipan subjek 2 terdapat 3 bagian akhir kalimat pernyataan yang tidak menggunakan tanda baca titik. Kutipan subjek 6 terdapat 2 bagian akhir kalimat pernyataan yang tidak menggunakan tanda baca titik. Kutipan subjek 7 terdapat 1 bagian akhir kalimat pernyataan yang tidak menggunakan tanda baca titik. Kutipan subjek 9 terdapat 3 bagian akhir kalimat pernyataan yang tidak menggunakan tanda baca titik. Kutipan subjek 11 terdapat 2 bagian akhir kalimat pernyataan yang tidak menggunakan tanda baca titik. Kutipan subjek 13 terdapat 3 bagian akhir kalimat pernyataan yang tidak menggunakan tanda baca titik. Kutipan subjek 17 terdapat 1 bagian akhir kalimat pernyataan yang tidak menggunakan tanda baca titik. Kutipan subjek 18 terdapat 3 bagian akhir kalimat pernyataan yang tidak menggunakan tanda baca titik. Kutipan subjek 19 terdapat 3 bagian akhir kalimat pernyataan yang tidak menggunakan tanda baca titik. Kesalahan penggunaan tanda baca titik pada akhir kalimat pernyataan dari hasil tulisan tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri Jombang 05 berjumlah 24 kesalahan. Penggunaan tanda baca titik yang digunakan berjumlah 95.

Analisis Kesalahan Bentuk Huruf Tegak Bersambung

Penulisan huruf tegak bersambung masih terdapat kesalahan penulisan pada kutipan subjek 1, 2, 4, 5, 6, 9, 12, 13, 14, 15, 18, dan 19. Kesalahan penulisan huruf kecil tegak

bersambung pada huruf a, d, e, g, i, k, l, m, n, r, s, t, u, dan y. Kesalahan penulisan huruf kapital tegak bersambung pada huruf A, D, H, K, dan M. Kesalahan penulisan huruf tegak bersambung dari hasil tulisan tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri Jombang 05 berjumlah 133 huruf. Huruf tegak bersambung yang ditulis berjumlah 2575 huruf.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan huruf tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember berdasarkan data tulisan tegak bersambung siswa dan hasil wawancara dengan guru kelas II yaitu Ibu Lutficana Cholidah, S.Pd, dapat disimpulkan bahwa guru sudah memberikan materi tentang penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan huruf tegak bersambung. Namun, siswa masih sering melakukan kesalahan yaitu penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan huruf tegak bersambung. Hasil wawancara dan hasil analisis terhadap hasil tulisan tegak bersambung siswa dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu kesalahan (*errors*) dan kekeliruan (*mistakes*).

Kesalahan atau error berkaitan dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan antara lain: (1) rendahnya pemahaman siswa mengenai kaidah penulisan huruf kapital karena kurangnya pembiasaan menggunakan huruf kapital dalam menulis dan (2) rendahnya ingatan siswa mengenai kaidah penggunaan tanda baca titik dan tanya karena terkadang siswa lupa menggunakan tanda baca pada akhir kalimat pernyataan. Hal tersebut berdampak terhadap hasil tulisan siswa, terjadi kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Berdasarkan analisis hasil tulisan siswa, dari 19 siswa sebanyak 6 siswa yang benar dalam penggunaan huruf kapital sesuai dengan KD 3.7 dan 4.7 bahasa Indonesia kelas II SD yang mengacu pada kaidah penulisan huruf kapital. Penggunaan tanda baca titik dan koma sebanyak 9 siswa yang benar dalam penggunaan tanda baca titik dan tanya.

Kekeliruan atau mistake berkaitan dengan ketidaktepatan dalam penulisan huruf tegak bersambung. Kekeliruan ini mengacu pada kesalahan penulisan bentuk huruf tegak bersambung akibat siswa tidak tepat dalam penulisan huruf tegak bersambung sesuai dengan kaidah penulisan baku bentuk huruf tegak bersambung. Kesalahan penulisan huruf tegak bersambung terjadi pada 19 siswa yang diteliti termasuk kategori sangat rendah dengan persentase 5,16%. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II dan siswa menyatakan bahwa kesalahan penulisan terjadi karena kurangnya latihan dalam menulis tegak bersambung. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kekeliruan terjadi antara lain: (1) siswa kurang menguasai tentang tata cara penulisan tegak bersambung yang benar, (2) kurangnya pemahaman mengenai bentuk baku

penulisan huruf tegak bersambung sesuai kaidah, dan (3) rendahnya kebiasaan siswa dalam menulis tegak bersambung sehingga terjadi ketidaktepatan penulisan huruf tegak bersambung. Salah satu cara yang dapat menunjang penulisan tegak bersambung dengan benar yaitu dengan meningkatkan kebiasaan siswa dalam menulis tegak bersambung. Selain dapat membiasakan siswa dalam menulis tegak bersambung juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung dengan benar.

PENUTUP

Penelitian ini didapatkan hasil yaitu pada hasil tulisan tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember bisa didapatkan kesimpulan yang mencakup: 1) Jenis-jenis kesalahan pada penulisan tegak bersambung siswa terdiri dari: (1) kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan yang tampak adalah ketidaktepatan penulisan huruf kapital yang seharusnya digunakan di awal kalimat, huruf pertama nama orang, nama bulan, dan nama hari. Persentase kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan tegak bersambung siswa ialah 19,84% dengan kategori rendah; (2) kesalahan penggunaan tanda baca titik dan tanya, bentuk kesalahan yang tampak adalah ketidaktepatan penggunaan tanda baca titik yang seharusnya diletakkan pada akhir kalimat pernyataan. Persentase kesalahan penggunaan tanda baca titik dan tanya pada penulisan tegak bersambung siswa ialah 25,26% dengan kategori rendah; (3) kesalahan penulisan huruf tegak bersambung, yakni ketidaktepatan dalam menulis huruf tegak bersambung yang sesuai dengan kaidah penulisan huruf tegak bersambung. Persentase kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada penulisan tegak bersambung siswa ialah 5,16% dengan kategori sangat rendah. 2) Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan huruf tegak bersambung dalam menulis tegak bersambung disebabkan oleh dua faktor yakni faktor kesalahan (error) dan faktor kekeliruan (mistake). Faktor kesalahan berupa: : (1) rendahnya pemahaman siswa mengenai kaidah penulisan huruf kapital karena kurangnya pembiasaan menggunakan huruf kapital dalam menulis dan (2) rendahnya ingatan siswa mengenai kaidah penggunaan tanda baca titik dan tanya karena terkadang siswa lupa menggunakan tanda baca pada akhir kalimat pernyataan. Faktor kekeliruan berupa: (1) siswa kurang menguasai tentang tata cara penulisan tegak bersambung yang benar, (2) kurangnya pemahaman mengenai bentuk baku penulisan huruf tegak bersambung sesuai kaidah, dan (3) rendahnya kebiasaan siswa dalam menulis tegak bersambung sehingga terjadi ketidaktepatan penulisan huruf tegak bersambung. Salah satu cara yang dapat menunjang penulisan tegak bersambung dengan benar yaitu dengan meningkatkan kebiasaan siswa dalam menulis tegak bersambung sesuai dengan kaidah penulisan huruf kapital, tanda baca, dan bentuk baku huruf tegak bersambung. Selain

dapat membiasakan siswa dalam menulis tegak bersambung juga bisa menunjang peningkatan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung dengan benar.

Mengacu pelaksanaan penelitian ini, maka bisa dipaparkan saran di antaranya: 1) Bagi siswa, pembiasaan menulis tegak bersambung sesuai dengan kaidah penulisan yang benar dapat mengurangi melakukan kesalahan. Sebaiknya, banyak dilatih mengenai penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan bentuk baku huruf tegak bersambung. Kegiatan pelatihan dan pembiasaan dapat membantu siswa dalam menulis tegak bersambung secara benar dan menunjang pemakaian huruf kapital, tanda baca, dan bentuk baku huruf kapital dengan benar. 2) Bagi guru kelas, harusnya lebih memahami berbagai faktor pemicu kesalahan berbahasa siswa supaya bisa memperbaiki, mengurangi dan menghilangkan kesalahan tersebut dengan membentuk lingkungan belajar yang menarik untuk mempermudah siswa dalam belajar bahasa yang baik dan benar. 3) Bagi kepala sekolah, disarankan perlu membuat tata tertib atau kegiatan untuk menunjang peningkatan kemampuan siswa khususnya terkait menulis tegak bersambung. Misalnya diadakan mata pelajaran menulis halus dan lomba menulis halus pada setiap kelas. 4) Bagi peneliti lain, penelitian ini yaitu kesalahan pemakaian tanda baca, huruf kapital, tanda baca, serta penulisan bentuk huruf tegak bersambung. Penelitian kesalahan berbahasa memberikan gambaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki praktik-praktik berbahasa, sehingga dapat mendukung pemakaian bahasa Indonesia yang benar dan baik.

REFERENSI

- Ahlina, A. N. N. (2019). Analisis kesalahan dalam keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas II. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/70409/Analisis-kesalahan-dalam-keterampilan-menulis-tegak-bersambung-pada-peserta-didik-kelas-II> [Diakses pada 15 September 2021].
- Depdikbud. (1983). *Bentuk Tulisan Tangan Baku*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2009. *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Fanani, M. Z. (2017). Kesalahan Pemilihan Kata dan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Karangan Deskriptif berdasarkan Gambar pada Siswa Kelas V SDN Tegalgede 01 Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/85066> [Diakses pada 01 Oktober 2021].

- Had, A. T. Y. H. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Penggunaan Buku Tulis Halus Kelas IIA SDN Kebonsawahan 02. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(1): 1-6. <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/472> [Diakses pada 13 September 2021].
- Hasanah, A. U. (2014). Analisis Deskriptif Kesalahan Menulis melalui Dikte Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Condong. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). <http://repository.upi.edu/11664/> [diakses pada 05 Oktober 2021]
- Hutama, A. A. A. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Media Poster Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 02 Borongan Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2011/2012. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/29660> [Diakses pada 27 September 2021].
- Indihadi. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.repository.umy.ac.id/bitstream>. [Diakses pada 28 September 2021].
- Janataka, N., & Sabatini, A. M. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Siswa dalam Teknik Menulis Tegak Bersambung Materi Bahasa Indonesia Tema 6 Kelas II SDN I Gondang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*. 5(1): 17-22. <https://jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/pena-sd/article/view/1529> [Diakses pada 13 September 2021].
- Masyhud, S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMK.
- Mulyati Yeti. 2008. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. *Jakarta*: Universitas Terbuka.
- Nugroho, F., Mulyaningsih, I., & Khuzaemah, E. (2019). Model Joyful Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII. *DEIKSIS*, 11(03), 234-243. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/3762> [Diakses pada 25 September 2021].
- Rufaida, A. (2010). Peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui model quantum learning pada siswa kelas 2 SD Negeri Karangasem 1 Laweyan Surakarta tahun pelajaran 2009/2010. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/13654> [Diakses pada 29 September 2021].
- Saharah, S., & Indihadi, D. (2019). Penggunaan Teknik Mind Mapping pada keterampilan Menulis Ringkasan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 9-15. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/12610> [Diakses pada 24 September 2021].

- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suandi, I. N., Sudiana, I. N., & Nurjaya, G. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sugono, D., Burhanuddin, E., & Lien Sutini, H. (2019). *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syahdinar, M. Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Pemilihan Kata pada Penulisan Karangan Pendek Bahasa Using Siswa Kelas IV SDN 4 Songgon Banyuwangi. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/92749> [Diakses pada 20 September 2021].
- Syaputri, M. N. (2020). Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas II di SDN 1 Jatigunung Tahun Pelajaran 2019/2020. (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN). <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/215/> [Diakses 05 Oktober 2021]
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: angkasa.
- Usmiwati, U. Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas I Sdn Ujung VIII Surabaya (Doctoral dissertation, State University of Surabaya). <https://www.neliti.com/publications/247393/peningkatan-kemampuan-menulis-tegak-bersambung-dengan-menggunakan-model-pembelaj> [Diakses pada 29 September 2021].
- Zulela, M. S. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.